

# IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA DI TAMAN KANAK-KANAK MASJID KAMPUS UGM

## THE IMPLEMENTATION OF THE USE OF COMMUNICATOR BOOK AS A MEANS OF COMMUNICATION OF TEACHERS AND PARENTS IN KINDERGARTEN MOSQUE CAMPUS UGM

Oleh: Nas Rum Khasanah, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Arumkhasanna@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku penghubung sebagai sarana komunikasi di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM dan kendala komunikasi antara guru dengan orangtua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Buku penghubung digunakan oleh guru sebagai laporan harian perkembangan kegiatan siswa. Aspek yang dilaporkan meliputi doa pembuka, imtaq, iqro', sholat, makan snack, makan siang, kegiatan sentra dan kegiatan lain. Pengisian dilakukan setiap hari oleh guru (2) Guru mengalami kesulitan memperoleh informasi ketika tidak adanya respon dari orang tua. Informasi tersebut membuat guru tidak bisa mengetahui perkembangan siswa di rumah namun sejauh ini sudah dapat teratasi dengan menggunakan media WhatsApp.

Kata kunci: komunikasi, buku penghubung, taman kanak-kanak

### Abstract

*This study attempts to describe the use of communicator book as a means of communication in kindergarten mosque campus ugm and constraint communication between teacher and parents. The research is descriptive research with a qualitative approach. Subjects research is the principal, teachers and parents. Research locations in kindergarten mosque campus ugm. Data collection method by interviews, documentation and observation. The legitimacy of data by triangulation sources and triangulation technique. Data analysis interactive use the model miles and huberman. Research results show as follows: (1) Of communicator book used by teachers as daily report the development of students activity . Who reported the aspect covering opening prayer , imtaq , iqro' , prayers , eat a snack , lunch , activity centers and other activities . Charging done every day by teachers (2) The teachers had difficulty obtaining information when the absence of a response from parents. The information not make teachers can know the development of students home but so far has been handled with using media whatsapp.*

*Keywords: communication, communicator book ,kindergarten*

## PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai hak dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan siswa sejak usia dini ke sekolah dengan harapan siswa mendapatkan pengalaman

dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya. Meskipun orang tua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orang tua pada belajar siswa tidak lepas begitu saja. Menurut Santrock (2007: 57) tujuan dari ini agar antara orang tua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan siswa.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Siswa Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada siswa sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siswa memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk program pendidikan siswa usia dini adalah taman kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan siswa usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian siswa serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan siswa dipengaruhi oleh berbagai interaksi yang ada di lingkungannya, termasuk interaksi antara orang tua dan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan siswa. Menurut Santrock (2007: 57) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika di rumah maupun di sekolah oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua agar perkembangan siswa dapat dipantau dan distimulasi dengan optimal. Kegiatan ini juga dilakukan agar terbentuk proses yang berkesinambungan pada belajar siswa dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kerjasama adalah komunikasi. Orang tua dapat mengetahui hal apa yang dipelajari siswa di sekolah, dan guru dapat mengetahui kegiatan apa

yang siswa lakukan di rumah. Dengan demikian, pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri tanpa mempedulikan adanya pihak-pihak yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan orang tua dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan bertemu tatap muka, atau dapat juga berlangsung secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung biasanya dilakukan ketika orang tua tidak dapat menghadiri konsultasi atau kegiatan parenting. Komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi jarak jauh dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui buku penghubung.

Buku penghubung merupakan media komunikasi secara tidak langsung yang di dalamnya menerangkan perihal pertumbuhan dan perkembangan siswa selama berada di dalam proses pembelajaran untuk dilaporkan kepada orang tua siswa. Tujuan dari buku penghubung ini agar komunikasi orang tua dan guru menjadi lancar untuk mendidik siswa serta dapat mengatasi hambatan yang terjadi pada perkembangan siswa. Pemberian buku penghubung diberikan setelah selesai pembelajaran atau saat pulang sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang tua. Fungsi lain dari penggunaan buku penghubung yaitu sebagai media informasi kegiatan sekolah dan sebagai data perkembangan siswa. Penggunaan buku penghubung tersebut di dalamnya terdapat kolom pengisian untuk guru dan orang tua. Pada kolom orang tua bisa membalas pesan yang telah disampaikan oleh guru tentang kondisi siswanya di sekolah, oleh karena itu keterbukaan antara

orang tua dan guru sangat dibutuhkan demi kemajuan belajar siswa, dan jika digunakan sesuai fungsinya akan memberikan dampak positif bagi pelayanan pembelajaran siswa agar orang tua ikut dilibatkan. Ironisnya, pemahaman mengenai komunikasi buku penghubung ini seringkali dianggap sebagai sesuatu hal yang kurang penting oleh orang tua, sehingga menghambat koordinasi antara guru dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan siswa dalam kesehariannya.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari ketiga bentuk komunikasi tersebut yang mempunyai banyak kendala adalah buku penghubung. Kendala yang terjadi dalam buku penghubung yaitu guru yang masih mengeluh karena tersitanya waktu buat menuliskan buku penghubung setiap hari, disamping itu orang tua belum banyak merespon ataupun membalas buku penghubung. Hal inilah yang diperlukan identifikasi kendala-kendala yang ditemukan di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM untuk dapat mengetahui hambatannya dalam penggunaan buku penghubung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan buku penghubung yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM sehingga dengan ini dapat ditemukannya solusi untuk mengatasi hambatan di dalam penggunaan buku penghubung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam,

*Implementasi Penggunaan Buku... (Nas Rum Khasanah) 71* menemukan pola hubungan temuan-temuan di lapangan, merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2017 hingga April 2017. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua siswa Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2015: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya penggunaan metode interview/wawancara, penggunaan metode observasi dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri sebagai informan utama, selain itu terdapat juga instrumen pendukung yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengungkap data dalam penelitian. Instrumen pendukungnya antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang

disusun oleh peneliti yang terkait dengan fokus penelitian.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **1. Tahap Pengumpulan Data (Data Collection)**

Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Setelah wawancara selesai ke semua subjek, selanjutnya peneliti mengambil data dengan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai media komunikasi dengan orang tua, catatan guru, dan arsip kegiatan bersama orang tua yang dimiliki sekolah sehingga akan mendukung data hasil wawancara.

#### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono (2015: 339), reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setiap peneliti dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada penemuan dari catatan-catatan tertulis di lapangan

#### **3. Penyajian Data (Display Data)**

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat

memunculkan deskripsi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

#### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)**

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dan tidak dapat menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Penggunaan buku penghubung sebagai sarana komunikasi di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM**

Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM menggunakan buku penghubung dimulai sejak tahun 2010. Buku penghubung digunakan berawal dari masukan orang tua siswa kepada pihak sekolah sebagai sarana komunikasi tertulis antara orang tua dan guru dalam rangka mengetahui dan memberikan laporan harian perkembangan dan kegiatan siswa di sekolah.

Penggunaan komunikasi sebelum buku penghubung ini yaitu melalui komunikasi elektronik via sms yang digunakan sejak tahun 2005-2010. Komunikasi menggunakan sms tersebut dilakukan apabila terdapat hal penting

yang perlu segera disampaikan oleh orang tua, dan selebihnya komunikasi dilakukan secara lisan saat pertemuan langsung di sekolah. Tujuan pembuatan buku penghubung untuk memudahkan orang tua mengetahui kegiatan siswanya ketika berada di sekolah. Keegiatannya meliputi semua kegiatan siswa dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah tercatat pada buku penghubung.

Pembuatan format dalam buku penghubung ini dilakukan melalui rapat evaluasi salah satunya yaitu membahas mengenai buku penghubung. Rapat evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali oleh kepala sekolah dan guru. Para guru diminta pertimbangan untuk memberikan ide gagasan dalam pembaharuan buku penghubung, karena guru langsung terlibat dalam penggunaan buku penghubung tersebut. Hal ini bertujuan agar guru dalam menggunakan buku penghubung lebih mudah dan sesuai dengan yang diperlukan serta tidak memberatkan guru dalam menggunakannya.

Buku penghubung berfungsi mengatasi kendala komunikasi yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM. Sesuai dengan masukan orang tua siswa yang mengeluhkan sulitnya komunikasi dengan guru kelas sehingga sekolah mengupayakan adanya buku penghubung yang mempermudah komunikasi serta penyampaian laporan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Melalui buku penghubung guru melaporkan kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Hasil pelaporan tersebut orang tua dapat memberikan tanggapan serta masukan kepada guru dan dapat saling terbuka tanpa diketahui oleh orang tua siswa lainnya. Buku penghubung tersebut bersifat internal

Manfaat buku penghubung ini orang tua merasa sangat terbantu untuk mengetahui perkembangan siswa melalui pelaporan catatan yang dituliskan oleh guru kelas setiap harinya. Peluang besar menggunakan buku penghubung tersebut informasinya bisa terjamin kerahasiannya untuk berkomunikasi secara personal.

Alur penggunaan buku penghubung yaitu mulai dari guru menuliskan kegiatan harian siswa disekolah pada buku penghubung kemudian dibagikan kepada siswa setelah selesai proses pembelajaran disekolah. Alur buku penghubung dari orang tua siswa yaitu setelah mendapatkan informasi putra putri mereka disekolah melalui buku penghubung, orang tua diminta untuk memberi tanggapan dari catatan yang sudah ditulis oleh guru pada buku penghubung serta dapat bertukar informasi kepada guru tentang perkembangan anak mereka dirumah untuk disampaikan kepada guru melalui buku penghubung. Tanggapan yang diberikan, setelah itu orang tua menuliskan tanda tangan pada kolom yang sudah tersedia sebagai bukti bahwa orang tua merespon informasi yang diberikan untuk dikembalikan kepada guru

## 2. Kendala komunikasi antara guru dengan orang tua di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM

Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi suatu keharusan dalam pembinaan siswa. Komunikasi yang terjalin tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Kendala komunikasi telah terjadi sejak lama di Taman Kanak-Kanak

Masjid Kampus UGM. Kendala tersebut antara lain orang tua yang jarang membalas buku penghubung yang sudah diberikan oleh guru. Orang tua lebih memilih berkomunikasi menggunakan via WhatsApp dengan guru dibandingkan membalas buku penghubung. Orang tua hanya datang ke sekolah ketika menjemput siswanya ataupun hanya datang saat pembayaran uang bulanan sekolah sehingga intensitas komunikasi dengan guru jarang. Kendala tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu dari orang tua siswa dan dari sekolah. Kendala yang dari orang tua mengenai buku penghubung yaitu informasi yang kurang detail.

Informasi yang diberikan dalam buku penghubung hanya berupa point-point saja secara singkat dan tidak dijelaskan secara detail mengenai seberapa kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan pada saat itu. Selain itu juga kolom khusus orang tua yang kecil sehingga orang tua tidak bisa leluasa mengungkapkan saran untuk yang diberikan kepada guru. Orang tua menginginkan bahwa dalam format buku penghubung sebaiknya satu dilembar diisi khusus dalam satu hari kegiatan agar tidak hanya point-point saja informasinya dan bisa lebih detail mengenai informasinya serta kolom yang khusus orang tua yang diperbesar supaya orang tua dapat mengungkapkan saran yang diberikan oleh guru tidak terbatas dan dapat menampung masukan yang akan diberikan oleh guru. Kendala yang dari guru terletak pada waktu penulisan dan balasan orang tua. Kendala dari guru yaitu merasa kerepotan saat menuliskan buku penghubung karena waktu yang dimilikinya terbatas.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan buku penghubung sebagai sarana komunikasi di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM**

Penggunaan buku penghubung di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM berawal dari masukan orang tua siswa kepada pihak sekolah. Buku penghubung sebagai sarana komunikasi tertulis antara orang tua dan guru untuk mengetahui dan memberikan laporan harian perkembangan dan kegiatan siswa nya di sekolah. Pembuatan buku penghubung di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM ini bertujuan untuk memudahkan orang tua agar dapat mengetahui kegiatan siswanya ketika berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Coleman (2013: 74) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat bagi orang tua dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah adalah memberikan informasi pada orang tua tentang perkembangan siswa selama di kelas yang berguna bagi orang tua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.

Buku penghubung merupakan salah satu bentuk komunikasi antara orang tua dan guru. Buku penghubung ini adalah laporan harian siswa setiap hari mengenai kegiatan dari masuk sekolah hingga pulang sekolah serta informasi yang diberikan untuk kegiatan di esok harinya. Adanya buku penghubung ini bertujuan agar orang tua dapat melanjutkan pembelajaran siswa dirumah, mengulangi materi yang sudah diajarkan di sekolah dan menerapkan apa yang sudah dibiasakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Suyanto (2005: 226) yang menyatakan bahwa buku penghubung digunakan

untuk memberi tahu orang tua apa yang sedang dipelajari siswa di sekolah.

## 2. Kendala komunikasi antara guru dengan orang tua di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM

Salah satu kendala komunikasi guru dengan orang tua adalah orang tua yang tidak menindaklanjuti respon guru melalui buku penghubung sehingga guru tidak mempunyai informasi lebih mengenai perkembangan siswa selama berada di rumah. Menurut Morrison (2012: 372) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, apapun latar belakangnya, cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif.

Mulyasa (2005: 138) membagi komunikasi menjadi dua yaitu Komunikasi interen dan eksteren. Komunikasi eksteren merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan sekolah, untuk mendapatkan masukan-masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Komunikasi eksteren ini meliputi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan hubungan sekolah dengan masyarakat, baik secara individu maupun secara lembaga. Berbagai cara dilakukan sekolah untuk membangun komunikasi eksteren antara lain pertemuan komite, wali siswa, dan penggunaan buku penghubung.

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari adanya komunikasi. Adanya komunikasi bisa mempermudah kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah. Meskipun demikian komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang menghambat dalam

*Implementasi Penggunaan Buku... (Nas Rum Khasanah) 75*  
komunikasi antara orang tua dengan guru. Kendala tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kendala yang berasal dari pihak sekolah. Faktor dari pihak guru tidak ada sedangkan untuk faktor eksternal merupakan kendala yang berasal dari orang tua.

Adanya kendala dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua maka perlu diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah mencari metode yang tepat agar komunikasi dengan orang tua tidak terhambat. Metode tersebut dilakukan dengan berbagai macam variasi untuk media komunikasi orang tua yaitu dengan membuat grup WhatsApp dan membentuk komite sekolah. Hal ini untuk mempermudah guru maupun orang tua ketika ingin menyampaikan informasi yang mengenai siswa ketika di sekolah maupun di rumah.

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah untuk mempertahankan penggunaan buku penghubung di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM. Salah satu upaya tersebut adalah menggunakan aplikasi WhatsApp. Menggunakan aplikasi WhatsApp ini karena teknologi yang sudah berkembang, oleh karena itu di dalam mempertahankannya memilih untuk menggunakan aplikasi ini. Aplikasi WhatsApp adalah aplikasi yang mudah untuk digunakan serta dapat digunakan dalam waktu kapan saja. Adanya aplikasi WhatsApp ini di Taman Kanak-Kanak Masjid Kampus UGM membuat grup WhatsApp. Grup yang di dalamnya terdapat dua macam yaitu grup khusus untuk guru dan orang tua serta grup khusus orang tua dengan

orang tua. Penggunaan aplikasi WhatsAap tersebut sangat membantu dalam komunikasi antara guru dan orang tua.

Patmonodewo (2003: 131-132) menjelaskan bahwa ada dua teknik komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu teknik komunikasi tidak resmi (nonformal) dan teknik komunikasi resmi (formal). Terbentuknya grup WhatsApp ini untuk mencegah terjadinya miss komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua.

Upaya yang kedua yaitu membentuk komite sekolah. Di dalam satu kelas terdapat antara satu hingga dua untuk mengikuti komite sekolah. Pengurus komite sekolah diprioritaskan untuk orang tua yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini untuk mencegah orang tua agar bisa selalu hadir disetiap rapat yang diadakan oleh pihak sekolah. Komite sekolah ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Menurut Zamroni (2007: 63) Komite sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Ketika ada rapat komite dengan pihak sekolah maka hasil dari rapat tersebut komite sekolah dapat memberitahukan kepada orang tua wali siswa TK Masjid Kampus UGM melalui grup WhatsApp khusus orang tua. Demikian tujuan dari pembentukan komite sekolah tersebut dapat mempermudah komunikasi pihak sekolah dengan orang tua.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Buku penghubung sebagai pelaporan harian sangat penting untuk mengetahui perkembangan kegiatan siswa. Hal ini dengan adanya buku penghubung orang tua dapat mengetahui perkembangan siswanya setiap hari. Adanya buku penghubung tersebut selain untuk mengetahui perkembangan siswa juga sangat penting sebagai sarana komunikasi yang memiliki manfaat untuk memudahkan pemberian informasi dari guru kepada orang tua siswa. Manfaat buku penghubung selain sebagai sarana komunikasi guru dengan orang tua, dengan adanya buku penghubung juga membuat komunikasi orang tua dengan guru dapat terjalin dengan baik, sehingga dengan adanya *feedback* yang diberikan orang tua dapat menciptakan hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa.
2. Guru mengalami kesulitan memperoleh informasi ketika tidak adanya respon/tindaklanjut dari orang tua di dalam buku penghubung. Buku penghubung membutuhkan feedback dari orang tua setiap harinya, akan tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat orang tua yang jarang membalas buku penghubung. Hal itu membuat guru tidak bisa mengetahui perkembangan siswa selama berada dirumah. Informasi tersebut yang tidak tercover di dalam buku penghubung namun, selama ini sudah dapat teratasi dengan menggunakan media WhatsApp.



## Saran

1. Sebaiknya Taman Kanak-kanak Masjid UGM tetap menggunakan buku penghubung yang pada saat ini masih diadakan di sekolah walaupun dirasa kurang efektif bagi pihak orang tua, melihat kemajuan teknologi komunikasi Whatsapp yang sudah memudahkan untuk menyampaikan informasi secara personal maupun dalam bentuk broadcast message.
2. Sebaiknya format dalam buku penghubung dibuat lebih mendetail tidak hanya terpaku pada *point-point*, namun dapat dijelaskan lebih mendetail sehingga orang tua dapat menerima informasi lebih jelas.
3. Sebaiknya guru lebih sering mengingatkan orangtua untuk aktif memberikan tanggapan pada buku penghubung secara tertulis maupun lisan untuk sama-sama saling bertukar memberikan informasi mengenai siswa ketika di sekolah atau di rumah dengan tujuan agar komunikasi antara pihak guru dengan orangtua dalam memantau perkembangan siswa dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, M . (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Implementasi Penggunaan Buku... (Nas Rum Khasanah) 77*
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo S. (2003). *Pendidikan Siswa Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock J. W. (2007). *Child Development, Eleven Edition. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategis dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.